BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Berikut ini adalah uraian mengenai pelaksanaan penelitian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam studi evaluatif Implementasi Kurikulum *Boarding School* dalam Proses Pembelajaran Biologi. Maka akan dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

A. Pendekatan dan Metode.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan naturalistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rossi dan Freeman (1985) dalam Hamalik (1993:36) bahwa pendekatan naturalistik dimaksudkan agar evaluator dapat menggunakan apa yang diobservasi sebagaimana deskripsi kejadian – kejadian aktual yang terjadi selama observasi berlangsung. Data hasil wawancara diperlukan, demikian pula beberapa kali diskusi menyangkut masalah yang terkait, serta pola berbagai observasi juga dianalisa. Oleh karena itu penelitian ini akan menggali data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang serta perilaku yang dapat diamati dari lapangan. Data lapangan yang akan diambil berkenaan dengan implementasi Kurikulum *Boarding School* dalam proses pembelajaran Biologi.

Sedangkan untuk metode evaluasi yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Hasan (1988 : 128) bahwa ciri khas dari metode evaluasi kualitatif ini

adalah fokus perhatian utamanya ada pada proses pelaksanaan kurikulum. Pendapat lain diungkapkan oleh Nasution (1988 : 5) mendefinisikan tentang penelitian kualitatif yaitu pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang relatip lama.

Mengacu pada metode yang digunakan, maka peneliti ingin mengetahui ruang lingkup Kurikulum *Boarding School* . Lebih dalam lagi penelitian ini akan mengkaji pemahaman guru tentang Kurikulum *Boarding School* yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran Biologi dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik. Di samping itu pula untuk mengetahui pendekatan dan metode yang diterapkan dalam mengimplementasikan Kurikulum *Boarding School* tersebut.

Untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang lebih rinci, Ibrahim dan Sudjana (2001 : 197 - 200) mengemukakan ciri – ciri pokok penelitian kualitatif:

1. **Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.**

   Situasi pendidikan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagaimana adanya (alami) tanpa dilakukan perubahan dan intervensi oleh peneliti. Berbagai peristiwa yang terjadi dalam situasi / lingkungan alamiah seperti interaksi antar siswa, siswa – guru, siswa / guru – lingkungan, merupakan kajian utama penelitian kualitatif.

2. **Bersifat deskriptif analitik.**

Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi melalui analisis komparasi, sepanjang tidak menghilangkan data aslinya.

3. Tekanan penelitian ada pada proses, bukan pada hasil.

Berbagai pertanyaan seperti: Apa, mengapa, dan bagaimana - akan mengungkap suatu proses - bukan hasil dari suatu kegiatan. Apa yang ia lakukan, mengapa hal itu dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya, memerlukan pemaparan suatu proses mengenai suatu fenomena tidak bisa dilakukan dengan ukuran frekuensi atau perhitungan enumirasi.

4. Penelitiannya bersifat induktif.

Penelitian kualitatif dimulai dari lapangan, yakni fakta empiris atau induktif. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan – kesimpulan, serta melaporkannya. Laporan dan catatan yang telah dibuat terus disempurnakan berdasarkan temuan – temuan berikutnya.

5. Mengutamakan makna.

Data dan informasi dari lapangan ditarik makna dan konsepnya melalui pemaparan deskriptif analitik dengan lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dan tingkah laku dalam siatuasi alami.

Generalisasi tidak dilakukan sebab deskripsi dan interpretasi terjadi dalam konteks ruang, waktu, dan situasi tertentu. Realitas berdimensi jamak, berubah, dan saling berinteraksi, sehingga peneliti dituntut waktu yang relatif lama di lapangan.

Dalam penelitian ini, metode evaluasi yang dipergunakan adalah *model Stake* atau disebut juga *model evaluasi kualitatif*. Karena model ini lebih sesuai dengan kondisi pendidikan yang ada di Indonesia seperti yang diungkapkan oleh Stake dalam Hasan (1988 : 103) lebih lanjut menyatakan bahwa suatu evaluasi formal harus memberikan perhatian terhadap keadaan sebelum suatu kegiatan kelas berlangsung dan terhadap kegiatan kelas itu sendiri. Hasan (1988:128) mengatakan bahwa model ini memberikan perhatian terhadap lingkungan luas dimana suatu inovasi kurikulum dilakukan. Keberhasilan suatu implementasi sebagai kurikulum dalam pengertian proses dapat dipahami dengan memberikan perhatian terhadap lingkungan tersebut.

B. Sumber Data.

Sumber data yang digunakan berasal dari Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Multazam dengan sistem *Boarding School* (Sekolah Berasrama) yang didirikan dan dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Multazam Husnul Khotimah yang berada di Desa Manis Kidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, Propinsi Jawa Barat.

Sehubungan dengan fokus penelitian ini adalah mengenai **:**

(1) **Ruang Lingkup Kurikulum *Boarding School*** pada jenjang SMP di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Multazam Kabupaten Kuningan;

Maka sebagai Sumber Data adalah Pengurus Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru Biologi.

(2) **Pemahaman guru Biologi** kelas VIII (delapan) terhadap ruang lingkup Kurikulum *Boarding School* pada jenjang SMP di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Multazam Kabupaten Kuningan;

Sumber Data dalam hal ini adalah tunggal, yaitu guru Biologi kelas VIII (delapan), yang ternyata 1 (satu) orang.

(3) **Kemampuan guru Biologi** kelas VIII (delapan) mengimplementasikan Kurikulum *Boarding School* dalam Proses Pembelajaran pada jenjang SMP di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Multazam Kabupaten Kuningan;

Sebagai Sumber Data untuk penelitian adalah guru Biologi kelas VIII (delapan) berikut peserta didiknya sebanyak 3 (tiga) kelas, yaitu kelas VIII A, VIII B, dan VIII C.

C. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.

Sebagai penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara terjun langsung ke lapangan agar dapat melihat, memahami, dan terlibat secara langsung berbagai aktivitas yang sesuai dengan konteksnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

C.1. Observasi.

Hasan (1988:131) menganggap bahwa pengamatan atau observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat dianjurkan dalam model studi evaluatif. Posisi penting ini dikarenakan anggapan bahwa observasi adalah cara yang memungkinkan evaluator langsung berhubungan dengan evaluan. Dengan hubungan langsung tersebut evaluator dapat melihat langsung pula apa yang terjadi. Instrumen tidak lagi menjadi penghubung antara evaluator dengan evaluan.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif memanfaatkan observasi atau pengamatan, seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1985) dalam Moleong (1989:4-5) **:**

1. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung yang merupakan alat ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.
2. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
3. Pengamatan memberi peluang kepada peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Dari aktivitas mencatat

tersebut lahirlah istilah Catatan Lapangan, yang merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

4. Pengamatan merupakan alternatif terbaik untuk mengecek tingkat kepercayaan data. Dari pengalaman penelitian sering terjadi ada keraguan pada peneliti, karena kekhawatiran data yang diperolehnya menyimpang atau *bias*. Kemungkinan bias – yang dapat mengurangi tingkat kepercayaan - itu terjadi antara lain karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara, adanya jarak antara peneliti dengan yang diwawancarai, atau karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat, dan lain – lain.
5. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi – situasi yang rumit atau kompleks. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi, pengamatan dapat menjadi salah satu alat yang ampuh untuk menghadapi situasi – situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
6. Dalam kasus - kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. Misalkan seseorang mengamati perilaku bayi yang belum mampu berbicara atau orang – orang tertentu yang memiliki sikap atau perilaku yang berbeda dari umum, misalnya saja tertutup atau tidak senang

berbicara banyak dengan orang lain, sangat sibuk, mempunyai kepribadian menyimpang.

Seandainya dirangkum alasan secara metodologis digunakannya pengamatan atau observasi dalam Penelitian Kualitatif adalah:

1. Mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya;
2. Memungkinkan observer atau pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu;
3. Pengamatan atau observasi memberi peluang kepada peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula sebagai peneliti menjadi sumber data ; dan
4. Pengamatan atau observasi memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

C.2. Wawancara.

Nasution (1988:73) mengatakan bahwa ada dua cara yang digunakan dalam wawancara, yaitu *wawancara berencana* dan *wawancara tak berencana.* Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia dalam hal – hal yang tidak kita dapat ketahui melalui pengamatan. Setiap kita mengadakan wawancara, kita

harus menjelaskan apa tujuan kita mewawancarainya, keterangan apa yang diharapkan daripadanya. Penjelasan mengarahkan jalan pikiran sehingga ia tahu apa yang akan disampaikannya. Penjelasan itu sedapat – dapatnya dilakukan dalam bahasa dan istilah – istilah yang lazim digunakan dalam lingkungan adat istiadat dan atau budaya responden. Sering terjadi, responden menganjurkan / menginginkan agar kita sebagai pewawancara menggunakan ungkapan dan istilah yang biasa digunakannya dalam pergaulan sehari – hari.

Lebih lanjut Nasution (1988:74) menjelaskan mengenai tiga pendekatan yang harus dilakukan dalam melaksanakan wawancara, yaitu :

1. Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesan santai, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
2. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok – pokok, topik, atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
3. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih rinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum atau telah dibuat sebelumnya.

Dari beberapa saran yang diberikan pembimbing atau teman sejawat peneliti berhadapan langsung dengan responden, walaupun dalam kenyataanya sering tidak berjalan mulus, misalnya pelaksanaan wawancara berubah mendadak, baik menyangkut waktu dan atau tempat. Atau juga sikap, raut wajah, dan nada bicara berubah jadi negatip dibanding ketika kesepakatan sebelumnya, dengan

pelaksanaannya. Pertanyaan disampaikan secara lisan. Deretan pertanyaan diajukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pelaksanaan wawancara menerapkan ketiga cara yang dianjurkan Nasution di atas, dengan harapan wawancara yang dilakukan selalu sesuai dengan karakter orang, situasi, dan kondisi yang akan diwawancarai, sehingga dapat memperoleh hasil wawancara yang maksimal sesuai tujuan penelitian. Dalam hal wawancara ini ingin diperoleh persepsi dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Biologi, Pengurus Yayasan, serta perwakilan peserta didik dari tiga kelas yang diteliti mengenai :

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Kurikulum *Boarding School* yang diimplementasikan di SIT Al-Multazam Kabupaten Kuningan;
2. Pemahaman guru Biologi kelas VIII (delapan) terhadap Ruang Lingkup Kurikulum *Boarding* School pada jenjang SMP di SIT Al-Multazam Kabupaten Kuningan, yang antara lain meliputi **:**
   a. Kendala dalam menyiapkan Perangkat Pembelajaran;
   b. Perbedaan mata pelajaran Biologi di SMP IT Al-Multazam dengan di SMP Negeri / Diknas;
   c. Kelebihan dan kekurangan Proses Pembelajaran Biologi di SMP IT Al-Multazam dibandingkan dengan di SMP Negeri / Diknas;
   d. Prediksi ke depan untuk meningkatkan mutu Proses Pembelajaran Biologi di SMP IT Al-Multazam Kabupaten Kuningan.

3. Kemampuan guru Biologi Kelas VIII mengimplementasikan Kurikulum *Boarding School* dalam Proses Pembelajaran pada jenjang SMP di SIT Al-Multazam Kabupaten Kuningan;

C. 3. Dokumentasi.

Untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi sehingga didapatkan data yang maksimal, penelitian kualitatif memberi alternatif upaya ketiga setelah pengamatan dan wawancara – sebagai cara yang paling dominan - yaitu kajian terhadap dokumen / bahan tertulis, yang lazim disebut Dokumentasi. Dokumen yang dikaji berupa arsip, program kerja, atau benda – benda lain yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Keistimewaan bahan tertulis ini antara lain bahwa bahan tersebut telah ada dan siap dimanfaatkan. Menggunakan bahan ini relatip tidak memerlukan biaya, hanya memerlukan waktu, kejelian, dan ketekunan untuk mengkajinya. Banyak yang dapat diperoleh atau diambil pengetahuan dari bahan – bahan itu apabila kita mampu dengan cermat, sehingga besar manfaatnya bagi penelitian yang sedang dilakukan.

Sumber dokumen yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah berupa dokumen dari Kurikulum *Boarding School* (dalam bentuk pustaka / buku, makalah, dan perangkat kurikulum), dokumen Perangkat Pembelajaran (Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana / Skenario Pembelajaran), dokumen arsip guru, dokumen arsip Yayasan, dokumen siswa.

Menurut Ibrahim dan Sudjana (1989:7) bahwa peneliti dan obyek yang diteliti saling berinteraksi, yang proses penelitiannya dilakukan dari luar dan

dalam dengan banyak melibatkan *judgement.* Dalam pelaksanaannya – sebagaimana salah satu ciri khas penelitian kualitatif – peneliti sekaligus berfungsi sebagai alat penelitian yang tentunya tidak bisa melepaskan diri sepenuhnya dari unsur subjektivitas.

D. Teknik Analisis Data.

Analisa data dalam penelitian kualitatif telah dapat dilaksanakan manakala peneliti masih berada di lapangan. Bahkan analisis ini telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, hal ini dilakukan sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian ini. Menurut Nasution (1988:128) bahwa tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan adalah dengan mengikuti langkah – langkah seperti berikut ini:

D.1. Reduksi data.

Sebagai langkah pertama dalam menganalisa data adalah melakukan reduksi data. Dengan data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak awal. Kegiatan reduksi data ini dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek – aspek permasalahan yang diteliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk melakukan langkah analisis berikutnya. Permasalahan yang akan direduksi adalah bagaimana Implementasi Kurikulum *Boarding School* dalam Proses Pembelajaran Biologi di

kelas dan atau laboratorium. Aspek lainnya yaitu guru Biologi sebagai pelaksana kurikulum melalui Proses Pembelajaran dalam hal menjabarkan Perangkat Pembelajaran, menyusun Rencana / Skenario Pembelajaran, melaksanakan Proses Pembelajaran dengan merapkan berbagai Pendekatan dan Metode.

D.2. Display data.

Adalah langkah berikutnya setelah Reduksi Data. Dalam penelitian, aktivitas ini bertujuan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian – bagian tertentu dari penelitian itu dan harus diupayakan membuat berbagai macam *matriks, grafik, network,* serta *charts.* Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

D.3. Mengambil kesimpulan.

Kesimpuilan dalam penelitian, mula – mula sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *grounded*. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverivikasi selama penelitian berlangsung.

E. Tahap Pelaksanaan Penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu :

E.1. Tahap Persiapan.

Kegiatan tahap persiapan ini meliputi :

1. **Survey awal lapangan dan studi literatur.**

Langkah pertama yang dilakukan sebelum menyusun rancangan penelitian ini, terlebih dahulu diadakan survey awal lapangan dan studi literatur. Dengan studi literatur dan dokumen Kurikulum *Boarding School* yang meliputi Kurikulum 2004 / Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan kurikulum dari Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Multazam Husnul Khotimah, maka diketemukan permasalahan dalam hal implementasi di lapangan. Hal ini didapatkan ketika peneliti mengadakan survey awal terhadap SMP IT Al-Multazam di Kabupaten Kuningan. Tempat ini dipilih dengan alasan sebagai salah satu Sekolah Islam yang menerapkan sistem *Boarding School*.

Dari hasil survey awal ini diperoleh gambaran bahwa : Kurikulum *Boarding School* masih perlu dikaji implementasinya dengan melihat pemahaman dan kemampuan guru Biologi dalam melaksanakan Proses Pembelajaran serta kesiapan peserta didik dalam aktivitasnya; Masih kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang Proses Pembelajaran Biologi, terutama menyangkut tempat, alat - bahan, serta media pembelajaran.

Tetapi dari sisi yang lain, lingkungan sekolah yang asri dengan hawa yang sejuk karena banyak pepohonan serta lokasinya di kaki gunung memberikan suasana nyaman dan kondusif untuk terselenggaranya pembelajaran yang baik, serta hubungan antara guru – peserta didik, serta antar warga sekolah yang terjalin begitu dekatnya, namun tetap suasana islami terjaga dengan indahnya.

2. Menyusun rancangan penelitian.

Berdasarkan hasil survey awal, maka disusunlah rancangan penelitian dalam bentuk proposal untuk dapat diajukan dalam Seminar Proposal. Setelah melalui beberapa tahap diskusi di hadapan tim penguji, maka diperoleh banyak masukan yang sangat berharga untuk memantapkan garis – garis besar / hal – hal pokok dari penelitian yang akan dilaksanakan.

3. Menetapkan lokasi penelitian.

Dengan alasan utama lokasi penelitian relatip dekat dengan tempat tinggal dan bekerja, lagi pula telah disetujui dalam forum Seminar Proposal, maka Sekolah Islam Terpadu (SIT) AL-Multazam di Desa Manis Kidul, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, Propinsi Jawa Barat telah ditetapkan sebagai lokasi penelitian.

4. Mengurus perizinan.

Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan Surat Permohonan untuk mengadakan penelitian yang dikeluarkan Program Pascasarjana UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) Bandung tanggal 31 Oktober 2005 dengan nomor 2450/J33.7/PP.03.06/2005 yang ditujukan kepada Kepala SMP IT Al-Multazam Kabupaten Kuningan.

E.2. Tahap Pelaksanaan dan Pengujian penelitian.

Sesuai dengan kode etik dalam penelitian Naturalistik, maka dalam melaksanakan penelitian ini dijaga kerahasiaan dari para responden. Untuk itu demi menjaga kelancaran dan keabsahan dari responden tersebut digunakan kode

(ditetapkan secara sembarang, namun masih berkaitan dengan penelitian ini). Peneliti membagi menjadi beberapa bagian dalam responden yaitu: Responden I adalah Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Responden II adalah guru Biologi, Responden III adalah pengurus yayasan, Responden IV adalah wakil peserta didik SMP kelas VIII masing – masing tiga orang dari tiga kelas (seluruh kelas yang diteliti). Adapun kodenya adalah sebagai berikut :

1. Responden I : A. KS dan B. WKS
2. Responden II : C. PY
3. Responden III : D. GB
4. Responden IV : A. WPS I, A. WPS II.
   B. WPS I, B. WPS II.
   C. WPS I, C. WPS II.

Adapun Karakteristik responden dapat dilihat dari tabel berikut **:**

Tabel 3.1

Karakteristik Responden

Nama Responden	Latar Belakang Pendidikan	Awal Bekerja di SMP IT Al-Multazam	Jabatan Sekarang
A. KS	S1 Pend IPS	Juli 2005	Kepala Sekolah
B. WKS	S1 Pend. Agama	Juli 2005	Wakasek Bidkur
C. PY	S1 Sarjana Hukum	Juli 2002	Pengurus Yayasan
D. GB	S1 Pend. Biologi	Juli 2005	Wali Kelas
A. PS I	Siswa VIII A	-	-
A. PS I	Siswa VIII A	-	-
B. PS I	Siswa VIII B	-	-
B. PS I	Siswa VIII B	-	-
C. PS I	Siswa VIII C	-	-
C. PS II	Siswa VIII C	-	-

Berdasarkan data ini pula peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah serta beberapa siswa yang dapat dimintai tanggapan atau masukannya tentang mata pelajaran Biologi atau Implementasi Kurikulum *Boarding School* yang dilaksanakan dalam Proses Pembelajaran Biologi di kelas atau laboratorium.

Proses Pembelajaran sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman guru sebagai implementator kurikulum dalam kelas / laboratorium serta sebagai orang yang harus mengetahui, memahami, dan akhirnya mampu mengaplikasikan berbagai pendekatan dan metode serta menguasai pengetahuan tentang dunia pendidikan secara umum, khusunya menyangkut pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Multazam yang pada saat peneliti melakukan penelitian belum menyelenggarakan pendidikan jenjang SMA baru memiliki guru berjumlah 24 orang (daftar nama guru terlampir) yang kesemuanya adalah guru tetap yayasan, artinya mereka harus tinggal dan berdomisili di lingkungan sekolah bersama para peserta didik. Dengan sistem seperti ini maka bimbingan dan pengawasan terhadap peserta didik akan sangat terjamin.

Guru di SMP IT Al-Multazam ada yang berasal dari bukan perguruan tinggi penghasil guru (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan / LPTK), antara lain berlatar belakang dari perguruan tinggi keagamaan dan non kependidikan lainnya, antara lain dari LIPIA, IAIN, UII, dan lain - lain. Dari beragamnya latar belakang dapat berimbas pada Proses Pembelajaran, sehingga secara teoritis masih membutuhkan pengetahuan tentang keguruan dan ilmu kependidikan, hal ini

terwujudkan melalui pelatihan tentang Pendekatan dan Metode pembelajaran oleh para pakar pendidikan yang sengaja diundang dari perguruan tinggi yang berkompeten dalam dunia pendidikan seperti UPI, UNJ, dan UNY atau praktisi pendidikan yang sangat berpengalaman seperti dari Kantor Diknas Pusat, Propinsi, maupun Kabupaten, atau juga dari sekolah – sekolah sejenis lain yang telah lama berdiri dan berkembang untuk saling tukar menukar informasi. Juga melalui jalur formal, yaitu sebagian guru yang berlatar belakang non kependidikan diikutkan untuk menempuh Program Akta IV / Mengajar sebagai hasil kerja sama antara Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Multazam Husnul Khotimah dengan Program Akta IV / Mengajar Universitas Kuningan. Penambahan pengetahuan dan wawasan tentang kependidikan ini sangat penting untuk meningkatkan mutu guru dalam Proses Pembelajaran.

Bagi guru yang ingin profesional selalu berupaya untuk berinovatif dan kreatif dalam Proses Pembelajaran, disamping itu juga selalu mengupayakan diri untuk belajar dan belajar tentang dunia pendidikan yang sedang dihadapinya. Peneliti melihat manakala mengadakan observasi di kelas yang terjadi adalah inovasi dan kreativitas guru Biologi sering membuat siswa lebih dapat menerima guru tersebut dalam Proses Pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh tepatnya guru Biologi mengaplikasikan pendekatan dan metode sehingga materi menjadi mudah dimengerti oleh peserta didik. Kondisi lingkungan sekolah yang diciptakan oleh yayasan nampaknya mampu memotivasi para guru selalu ingin maju untuk berkembang dan bahkan mampu berinovasi dalam Proses Pembelajaran.

Walaupun pengalaman dalam Proses Pembelajaran belum banyak namun guru Biologi mampu menemukan suasana pembelajaran yang baik karena didukung oleh inovasi dan kreativitas yang tinggi sehingga membuat guru tidak hanya jalan di tempat yang berakibat peserta didik sulit mengerti apalagi memahami terhadap materi yang diberikan di kelas / laboratorium. Penguasaan teori – teori kependidikan pendekatan dan metode dalam pembelajaran juga ditentukan oleh semangat dan kemauan yang tinggi dalam Proses Pembelajaran. Variasi dalam penyampaian metode dan pendekatan harus betul – betul dikuasai oleh guru untuk dapat mencapai indikator dan kompetensi yang telah ditetapkan. Efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari penguasaan materi semata tetapi juga memahami dan mampu memerapkan teknologi pembelajaran yang terus berkembang seiring dengan makin majunya ilmu pengetahuan, teknologi dan seni di masyarakat.

Dalam memahami Kurikulum *Boarding School* dikaitkan dengan pendekatan dan metode dalam Proses Pembelajaran dapat dikatakan telah dimiliki guru Biologi. Manakala guru Biologi berada di kelas / laboratorium adalah waktu yang sepenuhnya dicurahkan untuk menyampaikan materi - yang tidak hanya sebatas pada pengetahuan - tetapi juga membimbing sikap peserta didik, serta mengembangkan psikomotornya. Banyak aspek yang dimiliki oleh peserta didik dapat ditumbuh - kembangkan dengan cara membangkitkan motivasinya dalam belajar sehingga dapat menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Setelah informasi diperoleh, maka peneliti melakukan pengumpulan data lapangan. Pelaksanaannya meliputi 3 (tiga) tahap yaitu **:**

1. **Tahap orientasi.**

   Pada tahap ini peneliti mengadakan pendekatan melalui silaturahmi terhadap Pimpinan Yayasan sambil menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti. Setelah pihak pimpinan Yayasan memahami dengan cara menerima sangat baik, baru keesokan harinya mengadakan wawancara pendahuluan dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar dalam melaksanakan penelitian dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan. Di samping itu, peneliti berupaya mengadakan pendekatan personal dengan guru Biologi yang akan dijadikan responden.

2. **Tahap eksplorasi.**

   Dalam tahap ini fokus penelitian akan lebih jelas sehingga dapat dikumpulkan data yang lebih terarah dan lebih spesifik. Tahap eksplorasi ini dilaksanakan dengan observasi di kelas, wawancara, dan studi dokumentasi dengan responden yang ditunjuk, yaitu :

   1. Wawancara pertama dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah mengenai ruang lingkup Kurikulum *Boarding School*, juga menyangkut pembinaan yang dilakukan terhadap para guru, tenaga administrasi, serta petugas laboratorium dan perpustakaan. Dalam hal ini terlihat dampak positif, khususnya dari kemampuan guru Biologi

dalam mengimplementasikan Proses Pembelajaran di kelas / laboratorium.

2. Wawancara dilaksanakan dengan guru Biologi SMP kelas VIII sebagi responden. Berkaitan dengan ini fokusnya adalah bagaiman guru memahami dan menjabarkan Kurikulum *Boarding School* sehingga mampu merencanakan dan menyusun Perangkat Pembelajaran (yang terdiri dari : Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana / Skenario Pembelajaran), sehingga mengimplementasikan Proses Pembelajaran di kelas / laboratorium.
3. Melaksanakan observasi untuk melihat secara langsung dan nyata berada di tengah – tengah peserta didik pada saat guru mengimplementasikan Kurikulum *Boarding School* dalam Proses Pembelajaran Biologi di kelas / laboratorium. Dalam kegiatan ini yang menjadi fokusnya adalah tahap – tahap dari Proses Pembelajaran, yang meliputi kegiatan: **A. Pendahuluan; B. Kegiatan inti;** dan **C. Penutup.**
4. Melakukan kajian dokumentasi terhadap Kurikulum *Boarding School* (berbagai dokumen tertulis menyangkut perangkat kurikulum yang saat ini diberlakukan oleh Diknas, beserta dokumen – dokumen sejenis dan Yayasan)
5. Mengikuti kegiatan pengayaan sebagai salah satu bentuk Kegiatan Ekstra Kurikuler yang terkait langsung dengan Proses Pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya di kelas / laboratorium. (jadwal

terlampir). Dalam pelaksanaan kegiatan ini peneliti melihat kesulitan dan hambatan yang dihadapi peserta didik sekaligus guru yang berhubungan dengan implementasi Proses Pembelajaran Biologi.

Tahap ini dilaksanakan mulai 1 Nopember 2005 sampai dengan Proses Pembelajaran berakhir (jadwal lapangan terlampir).

3. Tahap Member Check.

Tujuan dari Member Check ini adalah agar responden menge-check / memeriksa kebenaran laporan itu agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya (Nasution, 1988 : 34). Hasil dari observasi, wawancara, dan kajian dokumentasi ini dideskripsikan dalam bentuk Laporan Lapangan yang hasilnya dikembalikan kepada responden untuk ditelaah dan mungkin pula direvisi (ditambah, dikurangi, dan dapat pula dibetulkan apabila ada kesalahan).

E.3. Analisis Data.

Dalam tahap ini semua data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi akan dikonfirmasikan kembali. Hal ini dilakukan apabila ada revisi atau suatu informasi yang baru diperoleh sebagai bahan tambahan dalam penelitian ini. Namun disamping itu, yang lebih penting adalah untuk melihat tingkat *Validitas, realibilitas,* dan *obyektivitas* data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

Tahap analisis data ini adalah mereduksi data (data mentah dianalisis), lalu dibuat narasi data sehingga dapat diinterpretasikan dan disusun dalam bentuk sebuah laporan awal. Langkah selanjutnya adalah mengadakan verifikasi atau penarikan kesimpulan penelitian.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN